

## Pengaruh Video Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Pattingalloang Tahun 2024

Sri Mega Ariani<sup>1</sup>, Hukmiyah Aspar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Sarjana Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: [srimegaariani07@gmail.com](mailto:srimegaariani07@gmail.com)

### ARTICLE INFO

*Kata kunci: Pengetahuan ibu hamil, Tanda bahaya kehamilan, Video edukasi*

*Menerima : 06 Februari 2025*

*Direvisi : 09 Februari 2025*

*Diterima : 12 Februari 2025*

©2025 Ariani, Aspar: Ini adalah artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Tanda bahaya kehamilan merupakan indikasi yang menunjukkan potensi bahaya selama kehamilan atau sebelum persalinan, yang dapat mengakibatkan kematian ibu. Untuk mengurangi risiko komplikasi, penting untuk melakukan deteksi dini terhadap tanda-tanda bahaya selama kehamilan, salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan pre eksperimental dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design* dengan jumlah sampel sebanyak 54 responden. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai *p-value* (Asymp sig. (2-tailed) = 0,000 <  $\alpha$  (0,05). Dari 54 responden nilai minimum variabel pengetahuan sebelum diberikan intervensi yaitu 10 dan nilai maksimum yaitu 100. Kemudian pengetahuan setelah diberikan intervensi dengan nilai minimum yaitu 60 dan nilai maximum yaitu 100. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media video edukasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu metode ini dapat dilakukan sebagai salah satu cara deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil.

## PENDAHULUAN

Tanda-tanda bahaya kehamilan merupakan indikasi yang menunjukkan potensi bahaya selama kehamilan atau sebelum persalinan yang dapat mengakibatkan kematian ibu (Erniawati *et al.*, 2022). Mengenali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, *hyperemesis gravidarum*, *preeklamsia* dan *eklamsia*, ketubuh pecah dini, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut, serta penurunan gerakan janin sangatlah penting (Aprilia & Ramadhan, 2020). Komplikasi bisa terjadi selama kehamilan, persalinan dan masa nifas, tetapi tidak selalu dapat diprediksi sebelumnya (Lestari *et al.*, 2022).

Menurut WHO (*World Health Organization*), angka kematian ibu (AKI) sangat tinggi. Pada tahun 2020, diperkirakan 287.000 perempuan diseluruh dunia meninggal karena penyebab ibu, setara hampir 800 kematian ibu setiap hari, dan kita-kira satu kematian setiap dua menit. Jumlah kematian ibu di Asia Tenggara pada tahun 2020 tercatat sebesar 39.000 kematian yang disebabkan oleh penyebab dari ibu (WHO, 2023).

Berdasarkan pembaruan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada 18 Juli 2023, pada tahun 2020 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) di Indonesia tercatat sebanyak 189 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023). Kondisi ini jauh dari sasaran yang ditetapkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan target untuk menurunkan angka kematian ibu menjadi tidak lebih dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) (WHO, 2023).

Berdasarkan Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2023, proporsi jenis keluhan kehamilan yang dialami pada perempuan umur 10-54 mengalami komplikasi kehamilan di Indonesia sebanyak 19,7%, diantaranya sebanyak 6,1% mengalami muntah terus menerus, 1,0% demam tinggi, 4,3% hipertensi, 0,6% janin kurang bergerak, 1,6% perdarahan, 2,1% keluar air ketuban, 0,6% terasa sakit saat kencing, 4,8% bengkak pada kaki, 0,1% kejang, 0,9% batuk lama, 0,8% sesak nafas, 0,4% nyeri dada/jantung berdebar, 0,1% kejang dan 3,8% mengalami komplikasi lainnya seperti sakit kepala yang sangat berat dan nyeri perut yang luar biasa. (Kemenkes RI, 2023).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu di Sulawesi Selatan pada tahun 2019 sebesar 144 kasus kematian, berdasarkan penyebab kematian yaitu perdarahan dengan 47 kasus, hipertensi dalam kehamilan dengan 41 kasus, infeksi dengan 5 kasus, gangguan metabolik dengan 12 kasus, dan penyebab lainnya dengan 39 kasus. Di kota Makassar sendiri, jumlah kematian ibu pada tahun 2019 terdapat 10 kasus. Penyebab kematian ibu meliputi perdarahan sebanyak 2 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 2 kasus, serta penyebab lain sebanyak 6 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Sebagian besar kasus kematian ibu terjadi akibat lambatnya pengambilan keputusan dan keterlambatan dalam memperoleh penanganan yang tepat (Sukarsih *et al.*, 2023). Untuk mengurangi risiko komplikasi, penting untuk melakukan deteksi dini terhadap tanda bahaya selama kehamilan. Pengetahuan individu terhadap tanda bahaya kehamilan berperan besar dalam hal ini. Namun, pada kenyataannya pemahaman ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan masih tergolong minim (Herinawati *et al.*, 2021).

Penggunaan media audio-visual dalam promosi kesehatan dinilai lebih efektif untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil dibandingkan dengan metode seperti ceramah atau diskusi tanpa bantuan media (Sukarsih *et al.*, 2023).

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang?

## TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan *Federasi Obstetri Ginekologi Internasional*, kehamilan diartikan sebagai proses *fertilisasi* atau penggabungan antara *spermatozoa* dan *ovum*, yang kemudian diikuti dengan proses *nidasi* atau *implantasi* (L. A. Putri & Mudlikah, 2019).

Menurut WHO (*World Health Organization*) mendefinisikan bahwa kehamilan (*pregnancy*), merupakan suatu proses yang berlangsung dalam rentang waktu 9 bulan atau lebih, di mana seorang wanita mengandung *embrio* dan janin yang berkembang di dalam rahimnya. (Sumarni *et al.*, 2023).

Kehamilan adalah hal yang normal. Namun, kehamilan yang sehat juga bisa berkembang menjadi kehamilan yang bermasalah atau tidak sehat. Memeriksa kehamilan secara teratur adalah cara bagi ibu hamil untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sejak dini dan mencegah komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan (D. Anggraini *et al.*, 2022). Oleh sebab itu, ibu hamil perlu memperoleh pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Proses pembelajaran ini melalui beberapa tahap, yaitu pengetahuan (*know*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sebagian besar ibu hamil belum mengetahui tentang pendidikan kesehatan reproduksi, khususnya yang berkaitan dengan kehamilan serta upaya menjaga agar kehamilan tetap sehat.

Tanda bahaya kehamilan merupakan gejala-gejala yang menunjukkan adanya potensi bahaya selama masa kehamilan, yang jika tidak segera dilaporkan atau terdeteksi, hal ini dapat berisiko terhadap nyawa ibu. Mengenali tanda bahaya kehamilan seperti perdarahan pervaginam, *hyperemesis gravidarum*, *preeklamsia* dan *eklamsia*, ketubuh pecah dini, sakit kepala hebat, gangguan penglihatan, pembengkakan pada wajah dan tangan, nyeri perut, serta penurunan gerakan janin sangatlah penting (Aprilia & Ramadhan, 2020). Secara umum, 80-90% kehamilan berlangsung normal, sedangkan sekitar 10-12% mengalami komplikasi atau berkembang menjadi kehamilan patologis. Maka dari itu, sangat penting untuk mengetahui tanda tersebut agar dapat mengurangi risiko kegawatdaruratan pada kehamilan dan persalinan. Sebagai kader kesehatan, sangat penting untuk memahami tanda bahaya dalam kehamilan, sehingga potensi risiko tinggi bisa segera ditangani oleh tenaga medis. Penilaian awal terhadap tanda bahaya kehamilan dapat dilakukan oleh kader kesehatan yang telah dilatih untuk mengenali gejala-gejala berbahaya selama kehamilan (Dewi *et al.*, 2019).

Salah satu cara deteksi dini tanda bahaya kehamilan yaitu dengan memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan. Penggunaan media video dalam promosi kesehatan dinilai efektif untuk menyampaikan informasi kepada ibu hamil dibandingkan dengan metode seperti ceramah atau diskusi tanpa bantuan media (Sukarsih *et al.*, 2023).

Video adalah salah satu media yang efektif untuk memberikan pesan atau informasi, khususnya dalam sosialisasi program kesehatan, dengan fokus pada pendidikan, penerangan, dan komunikasi yang bersifat persuasif atau membujuk. Selain berfungsi sebagai media penyampaian pesan, video memungkinkan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak. Keunggulan video terletak pada kemampuannya untuk memvisualisasikan pesan melalui gerakan *motorik*, ekspresi wajah, dan suasana lingkungan tertentu. Video juga sering dikemas dalam bentuk hiburan yang mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan, baik berupa drama maupun cerita fiksi atau realitas yang ada di masyarakat (Jatmika *et al.*, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukarsih *et al.*, (2023), menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu primigravida yang sebelumnya Hasil pre-test menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berada dalam kategori kurang (57,6%) dan meningkat menjadi kategori baik pada post-test (88,1%). Berdasarkan Uji Wilcoxon, promosi kesehatan menggunakan media audio-visual tentang tanda bahaya kehamilan terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu, dengan nilai p-value (Asymp. Sig 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 (Sukarsih *et al.*, 2023).

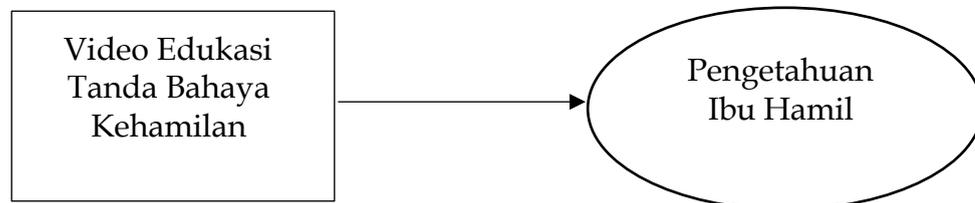
Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aryanti & Yesi, 2018) dengan Hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Poncol. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan video edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Secara keseluruhan, kedua penelitian ini mendukung hipotesis bahwa terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_a$  : Terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.



Gambar. 1 Kerangka Konsep

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan *pre eksperimental* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test design*. Rancangan dengan metode pendekatan *one group pretest posttest design*, dimana responden terlebih dahulu diberi tes awal (*pre-test*) untuk mengukur sejauh mana pengetahuan mereka mengenai tanda bahaya kehamilan. Setelah itu, ibu hamil diberikan intervensi berupa video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah intervensi diberikan, ibu hamil diberi test akhir (*post-test*) untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner yang terdiri dari 20 butir pertanyaan mengenai tanda bahaya kehamilan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Wilcoxon, karena data tidak berdistribusi normal.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pattingalloang pada 21 September – 05 Oktober 2024, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil. Sampel penelitian berjumlah 54 responden, Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, serta memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

### Tahap Persiapan

- a. Mengurus surat perizinan pra penelitian kepada Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar
- b. Mengajukan surat rekomendasi dari Dinas Kesehatan Kota Makassar
- c. Mengajukan surat di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang Kota Makassar
- d. Menyiapkan kuesioner yang nantinya akan digunakan saat penelitian
- e. Menyiapkan video edukasi tanda bahaya kehamilan untuk digunakan pada saat penelitian

### Tahap Pelaksanaan

- a. Tahap Pre-test
  - 1) Mengikuti kegiatan pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang
  - 2) Tahap *pre-test* dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pattingalloang Makasar
  - 3) Memberikan penjelasan kepada responden mengenai pelaksanaan penelitian, di mana responden akan menonton video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan yang akan dibagikan melalui nomor WA. Setelah itu, pengetahuan ibu akan diukur menggunakan lembar kuesioner yang telah disiapkan.
  - 4) Melakukan persetujuan (*Informed Consent*) kepada seluruh responden yang akan menjadi responden
  - 5) Meminta responden agar mengisi lembar kuesiner (*pre-test*) untuk mengetahui pengetahuan ibu sebelum diberikan intervensi
- b. Tahap Perlakuan
  - 1) Membagikan media video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan ke nomor WA ibu
  - 2) Meminta ibu untuk menonton video edukasi tersebut pada waktu yang sama sebanyak 2 kali.
- c. Tahap *Post-test*

Setelah 10 menit ibu selesai menonton video, meminta ibu agar mengisi kembali lembar kuesioner yang telah disiapkan untuk mengetahui pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil.

Tabel. 1 Karakteristik Responden

NO	Variabel	frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	<20 tahun	0	0,0
	20-35 tahun	54	100,0
	>35 tahun	0	0,0
	<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

<b>2 Pendidikan</b>		
SD	8	14,8
SMP	18	33,3
SMA	21	38,9
D3	3	5,6
S1	4	7,5
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>
<b>3 Pekerjaan</b>		
PNS	1	1,9
Pegawai	5	9,3
Wiraswasta	5	9,3
Pedagang	10	18,5
IRT	33	61,1
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>
<b>4 Usia Kehamilan</b>		
0-12 minggu	16	29,6
13-27 minggu	38	70,4
28-40 minggu	0	0,01
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel karakteristik responden, berdasarkan umur seluruh responden berada dalam rentang umur 20-35 tahun, berdasarkan Pendidikan, 21 responden (38,9%) berpendidikan SMA, 18 responden (33,3%) berpendidikan SMP, 8 responden (14,8%) berpendidikan SD, 4 responden (7,5%) berpendidikan S1, dan 3 responden (5,6%) berpendidikan D3. Berdasarkan pekerjaan, 33 reponden (61,1%) bekerja sebagai IRT, 10 responden (18,5%) bekerja sebagai pedagang, 5 reponden (9,3%) bekerja sebagai pegawai, 5 responden (9,3%) bekerja sebagai wiraswasta dan 1 responden (1,9%) bekerja sebagai PNS. Berdasarkan usia kehamilan, 38 responden (70,4%) dengan usia kehamilan 13-27 minggu, 16 responden (29,6) dengan usia kehamilan 0-12 minggu.

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

	<b>Statistic</b>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
Pretest	.136	54	.014
Posttest	.242	54	.000

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 2 menunjukkan hasil uji data berdistribusi tidak normal yang ditandai dengan nilai *sig.* < *alpha* 0,05. Sehingga analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Non-Parametrik* yaitu dengan uji *Wilcoxon*.

Tabel. 3 Tabel *Pre-test* Responden

Pre-Test	Frekuensi	%
Baik	12	22,2
Cukup	12	22,2
Kurang	30	55,6
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 3 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (55,6%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (22,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (22,2%).

Tabel. 4 Tabel *Post-test* Responden

Post-Test	Frekuensi	%
Baik	43	79,6
Cukup	11	20,4
Kurang	0	0,0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 4 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (79,6%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (20,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada responden.

Tabel. 5 Hasil Uji *Wilcoxon* Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan Responden

Variabel	N	Z	Asymp Sig. (2-tailed)
<b>Pengetahuan Sebelum</b>	54	-5.922	.000
<b>Pengetahuan Setelah</b>	54		

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel. 5 menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil bahwa sebanyak 54 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil pengujian data menunjukkan nilai p (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) yaitu  $.000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi yaitu video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

## PEMBAHASAN

Rentang usia yang ideal untuk reproduksi yang sehat dan aman dalam kehamilan serta persalinan adalah antara 20 hingga 35 tahun. Sebaliknya, usia di bawah 20 tahun atau di atas 35 tahun termasuk dalam kategori usia reproduksi berisiko tinggi. Kehamilan dan persalinan pada usia di bawah 20 tahun memiliki risiko 2-4 kali lebih besar dibandingkan dengan kehamilan dan persalinan pada rentang usia 20-35 tahun. Selanjutnya, kesuburan seorang wanita mulai mengalami penurunan setelah mencapai

usia 35 tahun. Seiring bertambahnya usia, sel telur cenderung terpapar berbagai faktor lingkungan yang dapat menyebabkan penurunan kualitasnya. Kualitas sel telur yang menurun dapat memengaruhi kualitas embrio, yang pada akhirnya berpotensi meningkatkan risiko terjadinya keguguran (abortus) (M. L. Anggraini, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018, dalam Irawan, 2019), bertambahnya usia memengaruhi pola pikir dan kemampuan pemahaman. Di usia yang lebih muda, kemampuan ini cenderung berkembang seiring bertambahnya usia, namun akan mengalami penurunan saat memasuki usia lanjut (Irawan, 2019).

Pendidikan adalah proses belajar yang dapat berlangsung di mana saja, kapan saja, dan melibatkan siapa saja. Proses belajar terjadi ketika seseorang mengalami perubahan, misalnya dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, atau dari tidak mampu melakukan sesuatu menjadi mampu melakukannya. Pendidikan memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh, semakin mudah seseorang memahami dan menerima informasi, sehingga pengetahuannya cenderung lebih baik. Namun, seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tidak selalu memiliki pengetahuan yang rendah (Nurdiyana *et al.*, 2024).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi pengetahuan dan tindakan seseorang, karena pengetahuan secara langsung berkontribusi terhadap pembentukan perilaku (P. C. Putri *et al.*, 2023).

Menurut Mubarak (2011, dalam Fuadi, 2021), pekerjaan adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui lingkungan kerja, seseorang bisa memperoleh pengalaman serta pengetahuan, baik melalui cara langsung maupun tidak langsung. Sebagai contoh, individu yang bekerja sebagai tenaga medis cenderung memiliki pemahaman lebih baik tentang penyakit dan pengelolaannya dibandingkan mereka yang bukan tenaga medis (Fuadi, 2021).

Pekerjaan merupakan aktivitas yang perlu dilakukan untuk mendukung kehidupan pribadi dan keluarga. Secara umum, pekerjaan sering kali menyita waktu tetapi juga memberi pengalaman serta pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung (Aryanti & Yesi, 2018).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas akan menghasilkan nilai signifikansi (*sig.*) atau *p-value*. Jika nilai *sig.* atau *p-value* > 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan dapat menggunakan uji *parametrik*. Sebaliknya, jika nilai *sig.* atau *p-value* < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *non-parametrik*.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal yang ditandai dengan nilai *sig.* <  $\alpha$  0,05. Sehingga analisis data yang digunakan adalah uji statistik *Non-Parametrik* yaitu dengan uji *Wilcoxon*.

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut distribusi frekuensi diperoleh data bahwa pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 30 responden (55,6%), pengetahuan cukup sebanyak 12 responden (22,2%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 responden (22,2%).

Berdasarkan tabel 1.4 tersebut distribusi frekuensi diatas diperoleh data bahwa pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan sebagian besar memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 responden (79,6%), pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (20,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 0 responden (0%) atau tidak ada responden.

Berdasarkan tabel 1.5 menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan uji *Wilcoxon* didapatkan sebanyak 54 responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hasil pengujian data menunjukkan nilai  $p$  (Asymp Sig. (2-tailed) yaitu  $.000 < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan setelah diberikan intervensi yaitu video edukasi tentang tanda bahaya kehamilan terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Menurut Pratiwi *et al.* (2020, dalam Gantina *et al.*, 2024), media audiovisual adalah kombinasi antara audio dan visual yang menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Media ini melibatkan berbagai indera dalam menerima objek dan pesan yang disampaikan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

Penggunaan media audiovisual dalam penyuluhan sangat membantu seseorang dalam menerima informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh kemampuan audiovisual untuk menyajikan gambar sekaligus suara, yang memungkinkan indera penglihatan dan pendengaran bekerja bersama-sama. Kombinasi ini memungkinkan otak untuk lebih efektif dalam menerima informasi (Gantina *et al.*, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aryanti & Yesi, 2018) dengan Hasil analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p$ -value sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang kehamilan risiko tinggi di Puskesmas Poncol. Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa penyuluhan menggunakan video edukasi memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian (Safitri *et al.*, 2021) bahwa pemberian edukasi menggunakan media video memiliki pengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI, dengan hasil Uji statistik menggunakan *Wilcoxon signed ranks* yaitu ( $p$ -value=0,001).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pattingalloang Makassar Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh video edukasi tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu hamil dengan nilai  $p$ -value (*Asymp sig. (2-tailed)*) =  $0,000 < \alpha (0,05)$ .

Diharapkan pelaksanaan edukasi melalui video perlu terus ditingkatkan dengan melibatkan kader posyandu, agar ibu hamil dapat mengetahui tentang tanda bahaya kehamilan untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan serta hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau bahan perbandingan dengan mengembangkan dengan variabel-variabel lainnya.

## REFERENSI

- Anggraini, D., Taviyanda, D., & Wahyuningsih, A. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan: Literature Review. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 8(1), 9-16.
- Anggraini, M. L. (2018). Gambaran Risiko Kehamilan dan Persalinan Pada Ibu Usia diatas 35 Tahun di Ruang Kebidanan RSUD Solok Tahun 2017. *Menara Ilmu*, XII(6), 143-150.
- Aprilia, K., & Ramadhan, K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda

- Bahaya Kehamilan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Bidan Nasuha*, 1(1), 7–11.
- Aryanti, & Yesi. (2018). Umur, pendidikan, dan pekerjaan dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester III di BPM Choirul Mala dan BPM Zuniawati Palembang tahun 2017. *Cendekia Medika*, 3(2), 72–79. [https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia\\_medika/article/view/54](https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/cendekia_medika/article/view/54)
- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik Indonesia 2023. *Statistik Indonesia 2020*, 1101001, 790.
- Dewi, A., Supriatiningsih, Sundari, S., & Sugiyo, D. (2019). Deteksi Dini Kehamilan Resiko Tinggi Bagi Kader Kesehatan. In *Repository.Umy.Ac.Id*. [www.leutikaprio.com](http://www.leutikaprio.com)
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). *Profil dinas kesehatan kota Makassar tahun 2020*.
- Erniawati, E., Sumarni, S., Anita, A., & Nurafni, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. *Jcs*, 4(2), 1–7.
- Fuadi, C. A. P. (2021). Efektifitas Edukasi Media Video Dan Leaflet Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu. *Repository Poltekkes Bengkulu*.
- Gantina, L. P., Maryati, I., & Solehati, T. (2024). Efektifitas media audio-visual dalam proses pendidikan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(1), 114–123. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i1.268>
- Herinawati, H., Heryani, N., Susanti, S., Danaz Nst, A. F., Imelda, I., & Iksaruddin, I. (2021). Efektivitas Self Efficacy terhadap Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan menggunakan Video dan Buku Kesehatan Ibu dan Anak. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 110.
- Irawan, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Masyarakat Tentang Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(2), 115–121.
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *Yogyakarta. K-Media*.
- Kemendes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Lestari, D., Ocktariyana, O., & Aprilina, A. (2022). Edukasi Deteksi Dini Komplikasi Dalam Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Bagi Wanita Usia Reproduksi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Karang Dalo Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagaralam. *Jurnal Perak Malahayati*, 4(1), 1–7.
- Nurdiyana, S., Puspasari, H., & Melisa, S. (2024). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas Rancabango Kabupaten Subang. *JURNAL ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987*, 16(2), 317–329. <https://doi.org/10.36089/job.v16i2.2006>
- Putri, L. A., & Mudlikah, S. (2019). *Obstetri dan Ginekologi*. Guepedia.
- Putri, P. C., Fitriani, W. N., & Wahyuni, I. S. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang tanda bahaya Pada kehamilan di TPMB bdn. Dan Kristiningrum, S.TR.Keb Depok. *Indonesian Journal of Midwifery Scientific*, 2, 1–10.
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., & Kartini, A. (2021). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Sukarsih, R. I., Ainiyah, N. H., & Rizkiyah, Z. (2023). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan. *Sinar*

- Jurnal Kebidanan*, 5(2), 31-41.
- Sumarni, Bohari, N. H., & Haerani. (2023). Manajemen Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny "S" dengan Nyeri Punggung di Wilayah Kerja Puskesmas Lasepang Kabupaten Bantaeng. *Midwifery*, 5. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35370>
- WHO. (2023). Trends in maternal mortality 2000 to 2020: estimates. In *WHO, Geneva*.